

SEMBILAN KELURAHAN JADI PERCONTOHAN

Yogya Siap Jalankan Program Keluarga Tangguh

YOGYA (KR) - Sejak tahun lalu pemerintah pusat mengulirkan program nasional berupa Keluarga Sehat Tanggap dan Tangguh Bencana. Kota Yogya pun sudah siap menjalankan program tersebut setelah sembilan kelurahan sebagai percontohan.

Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (P3AP2KB) Kota Yogya Edy Muhammad, menjelaskan sembilan kelurahan yang menjadi percontohan disesuaikan dengan sembilan sasaran yang ingin dicapai dari program Keluarga Sehat Tanggap dan Tangguh Bencana. “Pada dasarnya sejak awal kita sudah siap untuk menjalankan program nasional itu,” jelasnya, Rabu (23/2).

Dicontohkannya Kelurahan Kricak Tegalrejo dipilih untuk menjadi percontohan mengenai kepedulian masyarakat terhadap tengkes atau stunting. Sedangkan penerapan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) akan dilakukan di Kelurahan Prawirodirjan Gondomanan. Kemudian rintisan untuk program kesehatan ibu dan anak ditetapkan di Kelurahan Semaki

Umbulharjo, dan rintisan siaga kebakaran lingkungan ditetapkan di Kelurahan Ngampilan.

Edy menambahkan, untuk peduli tanggap dan tangguh bencana ditetapkan di Kelurahan Terban Gondokusuman, dan peduli lingkungan dilakukan di Kelurahan Pringgokusuman Gedongtengen. Sedangkan program menuju keluarga sehat berkualitas dilakukan di Kelurahan Suryatmajan Danurejan, menuju keuangan sehat di Kelurahan Bumijo Jetis, dan program mewujudkan keluarga sehat untuk pasangan usia subur dilakukan di Kelurahan Gedongkiwo Mantrijeron.

Penetapan sembilan kelurahan sebagai rintisan program Keluarga Sehat Tanggap dan Tangguh Bencana tersebut dilakukan awal tahun, kemudian ditindaklanjuti dengan sosialisasi ke wilayah serta pendampingan. Program

tersebut akan dilaksanakan melalui PKK di masing-masing wilayah. “Penetapan kelurahan rintisan ini dilakukan berdasarkan masukan dari sejumlah organisasi perangkat daerah dengan tetap memperhatikan potensi dan kesiapan dari masing-masing kelurahan,” urainya.

Sebagian besar kelurahan rintisan yang ditunjuk dinilai memiliki kualifikasi terbaik untuk menjalankan program tersebut, kecuali untuk program PHBS yang dipilih bukan kelurahan terbaik. Hal ini karena PHBS adalah gerakan yang harus dilakukan secara masif sehingga tidak memilih kelurahan yang sudah baik dalam menjalankannya.

Edy menyebut meskipun hanya ada sembilan kelurahan yang ditetapkan sebagai rintisan program nasional tersebut, bukan berarti kelurahan lain dilupakan. Harapannya program tersebut bisa dilakukan oleh kelurahan-kelurahan lainnya di Kota Yogya. “Program harus bisa dilakukan secara luas, sehingga nantinya seluruh kelurahan di Kota Yogya menjadi kelurahan yang sehat tanggap dan tangguh menghadapi bencana,” jelasnya. **(Dhi)-f**

ZIARAH DAN TUMPENGAN HPN, PWI DIY

Pers Adalah Rumah Penjernih Informasi



KR-Deviant Permarna

Hudono bersama Sri Surya Widati menabur bunga di makam Ki Hadjar Dewantara.

YOGYA (KR) - Dalam rangka peringatan Hari Pers Nasional (HPN) tahun 2022, pengurus Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Daerah Istimewa Yogyakarta bersama pengurus Ikatan Keluarga Wartawan Indonesia (IKWI) DIY mengadakan kegiatan ziarah ke makam tokoh pers nasional yakni Ki Hadjar Dewantara dan Ki H Samawi di Taman Wijaya Brata Yogyakarta, Rabu (23/2).

Ziarah HPN dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan ketat dan hanya dipusatkan di Taman Wijaya Brata, karena masih pandemi. Hadir dalam acara ziarah, Ki Bambang Widodo mewakili Keluarga Besar Tamansiswa dan Direktur Utama PT BP *Kedaulatan Rakyat* M Wirmon Samawi SE MIB mewakili keluarga besar Ki H Samawi. Usai ziarah dilanjutkan tumpengan di Kantor PWI DIY, Jalan Gambiran Yogyakarta. Pemotongan tumpeng dilakukan oleh Ketua PWI DIY Hudono SH diserahkan kepada Ketua IKWI DIY Hj Sri Surya Widati.

Hudono mengatakan, kegiatan ziarah HPN yang dilakukan rutin setiap tahun bukan hanya untuk mengenang jasa besar para tokoh pers, melainkan yang lebih penting adalah meneladani semangat juang para tokoh pers nasional di masa kemerdekaan, yang rela mengorbankan jiwa dan raganya. Oleh karena itu, pandemi yang saat ini menghantam berbagai lini kehidupan termasuk pers, jangan sampai mengendorkan semangat para insan pers

(wartawan) dalam memperjuangkan pers.

“Wartawan jangan mengeluh apalagi *nglokro* karena pandemi. Justru ini momentum bangkit bagi pers nasional untuk terus meningkatkan kualitasnya, menjaga idealisme dan menjaga semangat juang para pendahulu (tokoh pers) sampai kapanpun. Karena tanpa ada semangat, akan sulit menegakkan pers yang demokratis, Pers Pancasila,” kata Hudono.

Lebih lanjut dikatakan Hudono, di masa kemajuan teknologi informasi ini, pers juga harus berperan menjadi rumah penjernih segala berita hoaks yang menyesatkan. Jadi, jika ada berita hoaks yang beredar di masyarakat, maka akan langsung dibersihkan oleh pers/media mainstream. Kalau pers ikut-ikutan menyebar hoaks, itu bukan pers lagi. “Pers ini menjadi sarana verifikasi informasi-informasi yang belum jelas kebenarannya,” ujarnya.

Hudono mengimbau kepada masyarakat luas, jika membutuhkan informasi yang akurat, maka harus kembali ke pers mainstream. Keberadaan media sosial memang diperlukan untuk memperkaya informasi, namun perlu proses verifikasi (disaring) sebelum sebuah informasi akan dibagikan (dishare). “Disinilah peran pers yang sangat strategis, yakni untuk menyaring semua informasi tersebut. Pers adalah rumah penjernih informasi,” pungkasnya. **(Dev)-f**

TOWER II RUSUN BENER SEGERA DIFUNGSIKAN

Warga Kota Tak Perlu Khawatir Akses Shelter Isolasi

YOGYA (KR) - Penduduk Kota Yogya yang terpapar Covid-19 dan tidak memiliki tempat isolasi yang representatif, tidak perlu khawatir untuk mengakses shelter. Terutama shelter isolasi terpadu di Bener Tegalrejo yang memang diprioritaskan bagi warga kota.

Walikota Yogya Haryadi Suyuti, menjamin jajarannya berupaya untuk memberikan pelayanan dan perlindungan maksimal kepada warga. “Tidak ada warga Kota Yogya yang harus mengantre masuk ke shelter. Kalaupun ada antrian maka itu adalah warga dari luar kota,” jelasnya, Rabu (23/2).

Hingga saat ini shelter isolasi terpadu masih menempati Tower I Rusun Bener Tegalrejo. Kapasitasnya terdiri dari 42 kamar dengan tiap kamar berisi dua tempat tidur. Sebagian besar warga kota yang terkonfirmasi positif Covid-19

dengan tanpa gejala menjalani isolasi mandiri di rumah. Jika kondisi rumahnya tidak memungkinkan karena berbagai sebab, maka bisa mengakses shelter isolasi terpadu dengan koordinasi petugas puskesmas dan perangkat wilayah.

Haryadi menambahkan, Tower II Rusun Bener yang lokasinya masih satu kompleks dengan Tower I juga akan segera difungsikan sebagai shelter isolasi terpadu. Dari aspek infrastruktur sudah siap digunakan, hanya tinggal menyiapkan tenaga kesehatan dan kesiapan lainnya.

“Jika kebutuhannya masih kurang, maka shelter di Gemawang juga akan kita siapkan. Tetapi yang harus dipastikan ialah petugas di shelter isolasi terpadu selalu koordinasi dengan rumah sakit rujukan. Sehingga jika ada kondisi pasien yang memburuk di shelter bisa langsung

mengakses rumah sakit,” urainya.

Sementara Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogya Heroe Poerwadi, menjelaskan kasus aktif diperkirakan akan terus meningkat hingga akhir Februari atau awal Maret. Sejauh ini untuk bed occupancy rate (BOR) atau keterisian tempat perawatan di rumah sakit rujukan Covid-19 mengalami kenaikan menjadi sekitar 50 persen dari sebelumnya 30 persen.

Meski demikian pasien yang dirawat di rumah sakit rujukan di Kota Yogya sebagian besar adalah warga dari luar kota yakni mencapai 60 persen. Sedangkan pasien yang berada di shelter isolasi terpadu 30 persennya merupakan warga dari luar daerah. “Secara kebijakan kami akan tetap memprioritaskan warga Kota Yogya untuk bisa mengakses shelter isolasi terpadu,”

tandasnya.

Bagi warga luar kota atau pelaku perjalanan yang terkonfirmasi positif Covid-19 disarankan untuk mengakses layanan isolasi di hotel atau layanan isolasi lainnya. Tetapi pihaknya juga akan tetap melihat kasus per kasus karena dimungkinkan ada perbedaan kebutuhan. **(Dhi)-f**

Workshop Aksara Jawa Digital
Ekspresikan Penggunaan Resmi dan Sosmed

YOGYA (KR) - Untuk mendukung agar aksara Jawa dalam ranah digital semakin luas digunakan, Pemkot Yogyakarta melalui Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kota Yogyakarta menggelar workshop Aksara Jawa Digital selama 4 hari, Selasa-Jumat (22-25/2) di Ruang Mendut Hotel Inna Malioboro dengan disiplin prokes.

Workshop dengan tema eSubasita Ing Jagad Anyari diikuti unsur sekolah, perwakilan masyarakat dari Kampung Baca, Rintisan Kelurahan Budaya/Kelurahan Budaya, juga organisasi perangkat daerah. “Workshop

untuk memberikan ruang media bagi masyarakat terutama generasi muda bergembira dengan bahasa dan aksara Jawa,” jelas Kepala Disbud Kota Yogyakarta, Yetti Martanti SSos MM dalam sambutannya.

Yetti berharap usai mengikuti workshop peserta semakin giat mengekspresikan penggunaan aksara Jawa, baik dalam ranah resmi maupun melalui sosial media. “Pemanfaatan aksara secara massif akan menjadi bagian dari upaya untuk mempertahankan eksistensinya,” jelas Yetti.

Narasumber, Setyo Amrih Prasajo,

menjelaskan digitalisasi aksara Jawa bukan sekadar proses scanning tetapi benar-benar mengaplikasikan aksara ini secara digital sebagai alat komunikasi. “Yogya harus jadi ujung tombak agar aksara Jawa digunakan massif di ranah digital,” tegasnya.

Workshop juga diisi narasumber lainnya, Arif Budiarto SPd (kreator aplikasi Aksara Jawa Digital dan penggiat Komunitas Aksara Jawa Segajabung) dan Apri Nugroho (kreator aksara Jawa Ngayogian), dan Sinar Indra Krisnawan selaku praktisi. **(Vin)-f**

PENDIDIKAN HARUS MEMBERIKAN

Kesempatan Berkembang Anak Menemukan Versi Terbaiknya



KR-Istimewa

Webinar bertajuk ‘Haruskah dengan Kurikulum untuk Mengubah Pendidikan Kita?’

YOGYA (KR) - Kompetensi literasi, numerasi (matematika) dan sains siswa Indonesia untuk menyelesaikan masalah (problem solving), masih rendah. Hal ini tidak hanya sekadar nilai tidak masuk perguruan tinggi, tetapi yang lebih luas adalah berdampak pada turunya ambang batas kecerdasan kolektif peradaban masyarakat Indonesia.

Demikian dikatakan Founder Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) sekaligus Dosen Teknik Elektro & Informatika UGM, Muhammad Nur Rizal PhD dalam webinar bertajuk ‘Haruskah dengan Kurikulum untuk Mengubah Pendidikan Kita?’, Selasa (22/2) malam. Webinar dipandu moderator Viska Erma Mustika SPsi dan MC Ummu Lathifah.

Menurut Nur Rizal, Pemerintah melalui Kemendikbudristek nampaknya ingin melakukan lompatan di bidang pendidikan, dengan hadirnya kurikulum yang baru yaitu Kurikulum Merdeka. Namun disetiap produk kebijakan pasti ada kelebihan dan kekurangannya. Sejumlah pakar yang mengkaji soal kurikulum Merdeka ini menyampaikan kelebihan dan kekurangan kurikulum Merdeka ini.

Nur Rizal mengatakan, Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) tidak ingin fokus pada kelebihan dan kekurangan kurikulum yang dibahas oleh pakar tersebut. GSM ingin fokus pada strategi implementasi bagaimana jika kurikulum ini diterapkan di seluruh sekolah dengan corak yang berbeda-beda, kualitas guru yang beragam, infrastruktur yang timpang, serta kesiapan Dinas Pendidikan Daerah yang tidak sama.

“Kurikulum itu penting, tetapi apakah cukup untuk meningkatkan kualitas pendidikan kita. Kalau itu tidak cukup, sebenarnya apa yang harus kita lakukan. Pendidikan seperti apa yang harus dibangun demi anak-anak kita?,” ujarnya.

Kalau di GSM, kata Nur Rizal, pendidikan yang harus dibangun adalah pendidikan yang memberikan kesempatan bagi setiap anak untuk berkembang optimal menemukan versi terbaiknya. “Anak bisa menjadi versi terbaiknya jika anak bisa menemukan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna, agar anak terus termotivasi (kasmaran) belajar,” pungkasnya. **(Dev)-f**



Pasar Rakyat Pulihkan Ekonomi Masyarakat Lokal

YOGYA (KR) - Pelaku usaha kecil di wilayah kini mulai beranjak dari keterpurukan usai dua tahun diterjang badai pandemi Covid-19. Salah satu upaya untuk mempercepat pemulihan ekonomi masyarakat lokal ialah melalui pasar rakyat.

Inisiatif tersebut dimunculkan anggota Fraksi Partai NasDem DPRD Kota Yogyakarta Oleg Yohan. Wakil Ketua Komisi B ini sudah menggandeng tiga kelurahan untuk menggelar pasar rakyat tiap akhir pekan. “Responsnya cukup bagus dan potensinya juga besar. Dalam sekali digelar rata-rata pedagang bisa meraup untung hingga ratusan ribu rupiah,” urainya.

Dalam pasar rakyat itu terdapat puluhan stan pedagang yang menjajakan aneka kebutuhan masyarakat. Tiga pasar rakyat yang sudah berjalan ialah Pasar Payung Kelurahan Bener Tegalrejo, Pasar Seton Kepayon Kelurahan Kricak Tegalrejo dan Pasar Hoki Kelurahan Cokrodingratan Jetis. “Ada rencana bulan depan akan kami giatkan kembali Pasar Pecinan Poncowinatan sebagai salah satu agenda wisata dan kuliner khas makanan jadul di seputaran Klenteng Poncowinatan,” imbuhnya.

Oleg mengaku, perluasan program pasar rakyat bisa mendukung upaya pemulihan ekonomi yang kian me-

Oleg Yohan
Fraksi Partai NasDem



KR-Istimewa

ekonomi di wilayah.

Oleh karena itu dirinya juga akan mengusulkan agar pasar rakyat menjadi even kalender wisata di Dinas Pariwisata. Kemudian Dinas Perindustrian Koperasi dan UKM perlu melakukan pembinaan terkait usaha kuliner dan ekonomi kreatif melalui pelatihan kewirausahaan dan sistem penjualan online. Dengan begitu maka tingkat kunjungan masyarakat untuk menikmati pasar rakyat dapat terus terjaga, bahkan bisa menjadi alternatif wisata di akhir pekan. **(Dhi)-f**